

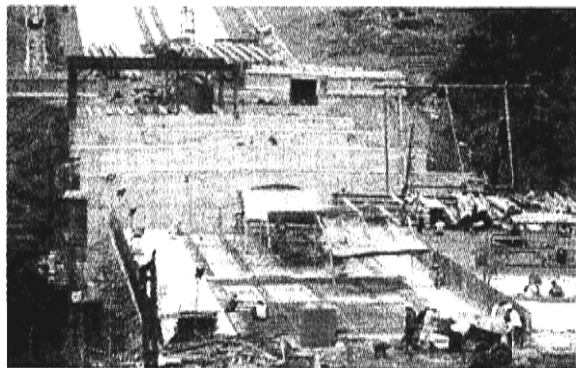
Serapan Dana Pembebasan Lahan Tol Rendah

Penyerapan anggaran hanya 4,5 persen di kuartal pertama.

JAKARTA — Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pekerjaan Umum, Danis Sumadilaga mengatakan serapan dana pembebasan lahan tol pada kuartal pertama 2013 sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kendala harga dan administrasi. "Target penyelesaian proyek jalan tol pun sulit tercapai," kata dia dalam diskusi di kantornya, kemarin.

Menurut Danis, petugas pembebasan lahan kerap bersinggungan dengan masyarakat yang tidak mau menerima harga yang ditawarkan pemerintah. Padahal nilai itu ditentukan berdasarkan taksiran penilai independen dan berada di atas harga pasar. Selain itu, kata dia, pemangku proyek sering menemui kendala berupa surat tanah yang tidak lengkap. "Misalnya, setelah dibahas berlarut-larut dan harga sudah disepakati, ternyata pemilik lahan dan ahli warisnya tidak jelas," ujarnya.

Berdasarkan data Subdirektorat Pengadaan Tanah Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum, alokasi dana pembebasan lahan 2013 mencapai Rp 1 triliun.



Pembangunan konstruksi jalan tol Semarang-Solo sesi dua, Ungaran-Bawen.

Namun sepanjang Januari-Maret serapan dana itu hanya mencapai Rp 45 miliar atau 4,5 persen. Khusus untuk jalan tol Trans Jawa, sejak 2007 hingga April 2013, pembebasan lahannya baru mencapai 51,4 persen atau seluas 2.647,19 hektare dengan nilai penggantian Rp 4,04 triliun.

Dengan kondisi ini, Danis pesimistis target penyelesaian tol Trans Jawa pada 2014 bisa dicapai. Meski perkiraan pengerjaan konstruksi bisa dipercepat dalam 24 bulan, target penyelesaian proyek tetap susah diraih. "Urusan pembebasan lahan tidak bisa dikuantifikasi," katanya.

Kepala Subdirektorat Pengadaan Tanah Bina Marga Achmad Hery Marzuki mengatakan penyerapan anggaran pada 2011 dan 2012 masing-masing hanya

mencapai Rp 500 miliar dan Rp 800 miliar. Serapan ini terbilang rendah jika dibandingkan dengan anggaran tahunan senilai Rp 1 triliun.

Salah satu contoh proyek yang terhambat oleh pembebasan lahan adalah jalan tol Solo-Kertosono. Menurut Direktur Eksekutif PT Thiess Contractors Indonesia Samuel Rumende, pembangunan konstruksi salah satu fase tol Trans Jawa itu belum bisa dimulai karena baru sebagian lahan yang dibebaskan.

Untuk ruas Solo-Ngawi, lahan yang tersedia baru 77 persen, sedangkan lahan untuk rute Ngawi-Kertosono hanya tersedia 35 persen. "Padahal pembangunan konstruksi jalan tol harus sekali jadi," kata dia di Surakarta, kemarin. ● BERNADETTE CHRISTINA | UKKY PRIMARTANTYO (SURAKARTA) | FERY FIRMANSYAH